



Muhammad Iqbal  
 Latif<sup>1</sup>  
 Irfan<sup>2</sup>  
 Wahyudin<sup>3</sup>  
 M. Adam  
 Mappaompo<sup>4</sup>  
 Muh Adnan Hudain<sup>5</sup>

## ANALISIS TINGKAT KECEMASAN, KOMPETENSI DAN KEPEMIMPINAN WASIT PERMAINAN FUTSAL DI SULAWESI SELATAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan, kompetensi dan kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah wasit futsal Sulawesi Selatan. Sampel penelitian 30 wasit Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan statistic deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa 1) tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan kategori sedang. 2) kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan kategori tinggi. 3) kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan kategori sedang.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Kompetensi, Kepemimpinan, Wasit Futsal

### Abstract

This study aims to determine the level of anxiety, competence and leadership of the referee of the futsal game in South Sulawesi. This research uses descriptive research. The population of this study was the South Sulawesi futsal referee. The research sample was 30 referees from South Sulawesi. Data analysis techniques used descriptive and inferential statistics. The results showed that 1) the level of anxiety of the referee of the futsal game in South Sulawesi was in the moderate category. 2) the competence of the referee of the futsal game in South Sulawesi is in the high category. 3) the leadership of the referee of the futsal game in South Sulawesi is in the medium category.

**Keywords:** Anxiety, Competency, Leadership, Futsal Referees

### PENDAHULUAN

Dalam dunia olahraga, futsal memang telah menjadi salah satu olahraga paling populer di Indonesia, menangkap antusiasme demografis yang luas, dari mahasiswa hingga masyarakat umum. Popularitas ini terbukti dalam pertumbuhan pesat klub futsal dan kelompok komunitas yang didedikasikan untuk olahraga di seluruh negeri (Zainuddin et al., 2022). Daya tarik olahraga ini semakin disorot oleh banyaknya pertandingan futsal yang diadakan di berbagai daerah, yang diterima dengan baik oleh masyarakat. (Prabowo et al., 2023). Popularitas futsal memang telah tumbuh secara signifikan, sebagian besar karena kemudahan akses ke fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk memainkan permainan. Tidak seperti sepak bola tradisional, futsal dapat dimainkan di berbagai jenis tempat, termasuk lapangan semen, kunci plastik, dan bahkan permukaan yang lebih khusus seperti standarlex, rumput sintetis, vinil, dan parket kayu, membuatnya mudah beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dan tersedia di banyak daerah perkotaan dan pedesaan (Zainuddin et al., 2022). Fleksibilitas dalam permukaan bermain ini berkontribusi pada daya tariknya yang luas. Selain itu, aturan futsal yang lebih sederhana dan ukuran tim yang lebih kecil membuatnya lebih mudah diakses dan diatur, yang sangat menarik bagi pemain muda dan amatir (Ruslandi, 2022).

Namun, di balik popularitas ini, ada berbagai masalah praktis dan teoretis yang perlu mendapat perhatian, terutama yang berkaitan dengan peran dan performa wasit dalam

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

email: irfan7705@unm.ac.id, wahyuddin@unm.ac.id, m.adam.mappaompo@unm.ac.id, muh.adnan.hudain@unm.ac.id

pertandingan. Salah satu masalah utama adalah tingkat kecemasan yang dialami oleh wasit saat memimpin pertandingan, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dan, pada gilirannya, hasil pertandingan. Selain itu, kompetensi dan kepemimpinan wasit juga menjadi faktor penting yang dapat menentukan kualitas permainan futsal. Kondisi mental yang tidak stabil dan kurangnya pemahaman mendalam tentang peraturan dapat menyebabkan kesalahan yang merugikan salah satu tim, serta menciptakan ketidakadilan dalam permainan.

Penelitian-penelitian terbaru telah banyak mengkaji berbagai aspek dari futsal, termasuk dinamika permainan, strategi, dan psikologi pemain. Analisis tingkat kecemasan, kompetensi, dan kepemimpinan wasit futsal di Sulawesi Selatan dapat dipahami secara komprehensif dengan meneliti berbagai penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudar et al (2023) tingkat kecemasan di antara peserta olahraga, termasuk wasit, sangat penting karena dapat memengaruhi kinerja. Wasit futsal mengalami berbagai tingkat kecemasan, dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk sertifikasi, pengalaman, dan usia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Syamsudar et al (2023) tentang wasit futsal yang memimpin Pekan Olahraga Provinsi Jawa Barat ke-14 2022 mengungkapkan bahwa 73% wasit mengalami kecemasan sedang, dengan hanya 7% yang mengalami kecemasan tinggi, yang dapat dikaitkan dengan mayoritas memegang sertifikasi nasional. Penelitian yang lain dilakukan oleh Çar et al (2022) menunjukkan bahwa gaya pengambilan keputusan wasit dan kepercayaan diri saling terkait, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada kepercayaan internal yang lebih besar dan gaya pengambilan keputusan yang lebih efektif, seperti keputusan rasional dan spontan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas futsal dari berbagai sudut pandang, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman kita tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh wasit futsal. Kebanyakan penelitian lebih menekankan pada aspek teknis dan taktis permainan serta performa pemain, sementara aspek psikologis dan kompetensi wasit kurang mendapat perhatian yang cukup. Misalnya, penelitian oleh Irfan (2022) menyoroti bahwa tekanan tinggi dan durasi pertandingan yang panjang dapat menguras fisik wasit, namun belum ada penelitian mendalam yang mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi pengambilan keputusan dan kualitas kepemimpinan wasit. Lebih lanjut, meskipun ada pengakuan terhadap pentingnya kompetensi wasit dalam memastikan jalannya pertandingan yang adil dan lancar. Masih minimnya studi yang secara empiris mengevaluasi tingkat kompetensi wasit futsal di berbagai tingkatan kompetisi. Studi-studi sebelumnya juga belum secara eksplisit mengkaji bagaimana kecemasan yang dirasakan oleh wasit mempengaruhi performa mereka, baik dari segi pengambilan keputusan maupun interaksi dengan pemain dan penonton.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, pertanyaan penelitian utama yang ingin dijawab adalah: Bagaimana tingkat kecemasan, kompetensi, dan kepemimpinan wasit mempengaruhi kualitas kepemimpinan mereka dalam pertandingan futsal di Sulawesi Selatan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kecemasan yang dialami oleh wasit futsal, mengukur kompetensi mereka, dan menilai bagaimana ketiga faktor ini mempengaruhi kualitas kepemimpinan dalam pertandingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dengan menawarkan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh wasit futsal dan bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut untuk meningkatkan kualitas permainan futsal di Indonesia. Penelitian ini unik karena fokus pada aspek psikologis dan kompetensi wasit, yang sering kali diabaikan dalam studi-studi sebelumnya. Dengan mengeksplorasi hubungan antara kecemasan, kompetensi, dan kepemimpinan wasit, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh organisasi futsal dan lembaga pelatihan wasit untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme wasit futsal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah antisipasi dan evaluasi yang dapat diterapkan tidak hanya di Sulawesi Selatan, tetapi juga di seluruh Indonesia, untuk memajukan olahraga futsal dan memastikan pertandingan yang adil dan kompetitif di berbagai level kompetisi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait gejala yang ada dan menguraikannya dengan jelas. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di bulan Juli 2024, berlokasi di kota Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada Asosiasi Futsal Provinsi (AFP) Sulawesi Selatan melalui Google Form. Desain penelitian didasarkan pada metode analisis

dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi adalah semua hal yang akan diteliti, baik itu berupa obyek atau benda tidak hidup atau berupa subyek atau manusia atau perangkat sosial yang tersedia dalam sebuah penelitian (Rahmadani et al., 2023). Sampel adalah metode apa pun yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel untuk tujuan penelitian (Purba et al., 2023). Populasi penelitian mencakup 252 wasit futsal di Sulawesi Selatan, dengan sampel sebanyak 30 wasit yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti keaktifan, jenis kelamin, usia, dan level lisensi. Variabel penelitian meliputi kecemasan, kompetensi, dan kepemimpinan wasit futsal, di mana kecemasan diukur melalui faktor intrinsik dan ekstrinsik, kompetensi melalui pengetahuan aturan permainan, dan kepemimpinan melalui berbagai aspek seperti fasilitas fisik, empati, keyakinan, daya tanggap, dan keandalan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan validitas diuji menggunakan SPSS. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk menentukan tingkat kecemasan, kompetensi, dan kepemimpinan wasit futsal, dengan hasil dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan skor mean dan standar deviasi.

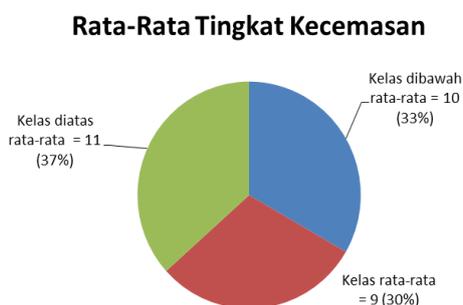
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data tingkat kecemasan wasit, kompetensi wasit dan kepemimpinan wasit pada permainan futsal di Sulawesi Selatan.

#### Tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan

Berdasarkan data hasil penelitian tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, diperoleh nilai minimum 113 skor dan nilai maksimum 189 skor, dengan rentang 76 skor. Nilai rata-rata sebesar 160,93 skor, memiliki median sebesar 157,50 skor, dengan simpangan baku 17,937 skor, dan varians sebesar 321.720 skor. Data skor tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, disajikan dalam bentuk view chart berikut ini.

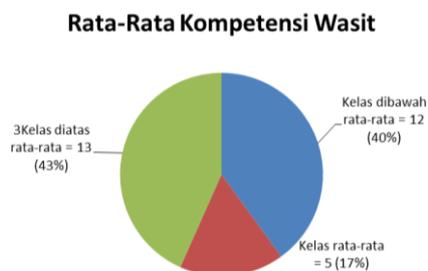


Gambar 1. Skor rata-rata tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan

Berdasarkan gambar 1. di atas, diketahui 30 orang sampel penelitian, dimana 10 orang (33.00%) diperoleh peran tingkat kecemasan wasit permainan futsal sulawesi selatan di bawah kelas rata-rata, 9 orang (30,00%) pada kelas rata-rata, dan 11 orang (37,00%) di atas kelas rata-rata.

#### Kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Berdasarkan data hasil penelitian kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, diperoleh nilai minimum 148 skor dan nilai maksimum 200 skor, dengan rentang 52 skor. Nilai rata-rata sebesar 179,13 skor, memiliki median sebesar 183,00 skor, dengan simpangan baku 15,400 skor, dan varians sebesar 237,154 skor. Data skor pada penelitian kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan, disajikan dalam bentuk view chart berikut ini.

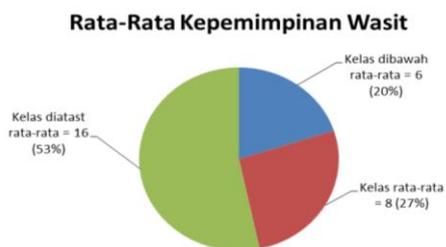


Gambar 2. Skor kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan

Berdasarkan gambar 2. di atas, diketahui 30 orang sampel penelitian, di mana 12 orang (40.00%) diperoleh penelitian kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan di bawah kelas rata-rata, 5 orang (17.00%) pada kelas rata-rata, dan 13 orang (43.00%) di atas kelas rata-rata.

**Kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan**

Berdasarkan data hasil penelitian kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, diperoleh nilai minimum 178 skor dan nilai maksimum 271 skor, dengan rentang 93 skor. Nilai rata-rata sebesar 240,27 skor, memiliki median sebesar 246,00 skor, dengan simpangan baku 23,769 skor, dan varians sebesar 564,96 skor. Data skor pada penelitian kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan, disajikan dalam bentuk view chart berikut ini.



Gambar 3. Skor kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Berdasarkan gambar 3. di atas, diketahui 30 orang sampel penelitian, dimana 6 orang (20.00%) diperoleh kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan di bawah kelas rata-rata, 8 orang (27.00%) pada kelas rata-rata, dan 16 orang (53.00%) di atas kelas rata-rata.

**Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Tingkat Kecemasan Wasit	Kompetensi Wasit	Kepemimpinan Wasit
N	30	30	30
Kolmogorov-Smirnov Z	.110	.132	.112
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	.190	.200

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa signifikansi masing-masing kelompok data, lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

**Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji persyaratan normalitas data pada hipotesis yang akan diuji, maka lebih lanjut dilakukan pengujian terhadap hipotesis, untuk membuktikan kebenarannya. Hasil perhitungan statistik pada hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Berdasarkan hasil analisis uji t yang digunakan untuk menguji tingkat kecemasan wasit

permainan futsal di Sulawesi selatan. maka rangkuman dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Uji-t tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan

Variabel penelitian	t <sub>observasi</sub>	P-value	A
Tingkat Kecemasan Wasit Permainan Futsal	49.144	.000	0.05

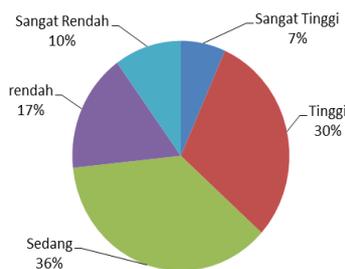
Berdasarkan tabel 2 rangkuman hasil uji-t data tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan dapat diperoleh : nilai t<sub>observasi</sub> sebesar 49,144 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. Jadi H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, berarti tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori sedang. Tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan dapat dilihat dari konversi berdasarkan kategori penilaian yang digunakan. Rangkuman hasil konversi berdasarkan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Daftar konversi penilaian tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Skala Nilai	Intrepretasi	Frekuensi obsolut	Frekuensi relatif (%)
$\geq 187.48$	Sangat Tinggi	2	6.67
$169.90 \leq 187.48$	Tinggi	9	30.00
$151.96 \leq 169.90$	Sedang	11	36.67
$134.02 \leq 151.96$	Rendah	5	16.67
$\leq 134.02$	Sangat Rendah	3	10.00
		30	100

Dari tabel 3 di atas, maka dapat dikemukakan tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, kategori sangat tinggi 2 orang (6.67%), kategori tinggi 9 orang (30.00%), kategori sedang 11 orang (36.67%), kategori rendah 5 orang (16.67%) dan kategori sangat rendah 3 orang (10.00%). Berikut ini disajikan data skor tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori sangat tinggi dalam bentuk pie chart berikut ini.

Kategori Tingkat Kecemasan Wasit



Gambar 4. Skor tingkat kecemasan permainan futsal di Sulawesi selatan

Dari deskripsi data dan kategori yang telah dikemukakan, diperoleh persentase tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan yang tertinggi ada pada sebaran kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan total persentase dan pengujian hipotesis tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori sedang.

## 2. Kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Berdasarkan hasil analisis uji t yang digunakan untuk menguji kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan. maka rangkuman dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Uji-t kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

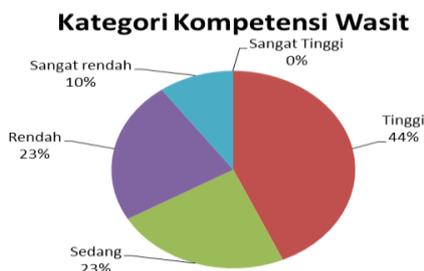
Variabel penelitian	t <sub>observasi</sub>	P-value	A
Kompetensi wasit permainan futsal	63.712	.000	0.05

Berdasarkan tabel 4 rangkuman hasil uji-t data kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan dapat diperoleh : nilai t<sub>observasi</sub> sebesar 63,712 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. Jadi H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, berarti kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori tinggi. Kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan dapat dilihat dari konversi berdasarkan kategori penilaian yang digunakan. Rangkuman hasil konversi berdasarkan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Daftar konversi penilaian kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Skala Nilai	Intrepretasi	Frekuensi obsolut	Frekuensi relatif (%)
$\geq 202.23$	Sangat Tinggi	0	0.00
$186.83 \leq 202.23$	Tinggi	13	43.33
$171.43 \leq 186.83$	Sedang	7	23.33
$156.03 \leq 171.43$	Rendah	7	23.33
$\leq 156.03$	Sangat Rendah	3	10.00
		30	100

Dari tabel 5 di atas, maka dapat dikemukakan kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, kategori sangat tinggi 0 orang (0.0%), kategori tinggi 13 orang (43.33%), kategori sedang 7 orang (23.33%), kategori rendah 7 orang (23.33%) dan kategori sangat rendah 3 orang (10.00%). Berikut ini disajikan data skor kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori tinggi dalam bentuk pie chart berikut ini.



Gambar 5. Skor kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Dari deskripsi data dan kategori yang telah dikemukakan, diperoleh persentase kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan yang tertinggi ada pada sebaran kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan total persentase dan pengujian hipotesis kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori tinggi.

### 3. Kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Berdasarkan hasil analisis uji t yang digunakan untuk menguji kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan. maka rangkuman dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Uji-t kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Variabel penelitian	t-observasi	P-value	A
Kepemimpinan wasit permainan futsal	55.366	.000	0.05

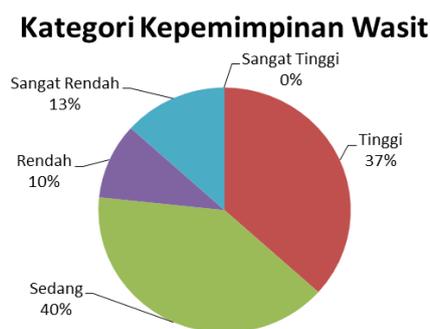
Berdasarkan tabel 6. rangkuman hasil uji-t data kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan dapat diperoleh : nilai t<sub>observasi</sub> sebesar 55,366 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. Jadi H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, berarti kepemimpinan wasit permainan

futsal di Sulawesi selatan kategori sedang. Kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan dapat dilihat dari konversi berdasarkan kategori penilaian yang digunakan. Rangkuman hasil konversi berdasarkan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Daftar konversi penilaian kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Skala Nilai	Intrepretasi	Frekuensi obsolut	Frekuensi relatif (%)
$\geq 275.91$	Sangat Tinggi	0	0.00
$252.15 \leq 275.91$	Tinggi	11	36.67
$228.39 \leq 252.15$	Sedang	12	40.00
$204.63 \leq 228.39$	Rendah	3	10.00
$\leq 204.63$	Sangat Rendah	4	13.33
		30	100

Dari tabel 7 di atas, maka dapat dikemukakan kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, kategori sangat tinggi 0 orang (0.0%), kategori tinggi 11 orang (36.67%), kategori sedang 12 orang (40.00%), kategori rendah 3 orang (10.00%) dan kategori sangat rendah 4 orang (13.33%). Berikut ini disajikan data skor kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori sangat tinggi dalam bentuk pie chart berikut ini.



Gambar 6. Skor kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

Dari deskripsi data dan kategori yang telah dikemukakan, diperoleh persentase kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan yang tertinggi ada pada sebaran kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan total persentase dan pengujian hipotesis kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan berkategori sedang.

**Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan tingkat kecemasan wasit, kompetensi dan kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan.

**Tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan berkategori sedang. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-observasi sebesar 49,144 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05, serta hasil analisis deskriptif yang dikonversi kedalam tabel penilaian skala persentase kategori dengan menggunakan intrepretasi yang berada pada kategori sedang.

Tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan kategori sedang diperoleh 11 (36,67%) orang yang memiliki kelas interval 151.96 lebih kecil dari 169.90. Berdasarkan indikator respon wasit tentang tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan yang terdiri dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan kategori sedang memperoleh respon dari wasit melalui faktor instrinsik dan ekstrinsik, dimana wasit memberikan respon setuju atau nilai 4 (empat) dari indikator penilaian yang terdiri dari moral, pengalaman memimpin

pertandingan, pikiran negatif dan pikiran positif faktor instrinsik. Sedangkan indikator pelatih dan manajer, penonton serta pemain pada faktor ekstrinsik. Indikator penilaian tersebut diintegrasikan dengan tingkat kecemasan wasit dalam setiap tahapan pertandingan futsal, dimana wasit tersebut sudah sering memimpin pertandingan pertandingan pada turnamen nasional, seperti prapen, PON dan turnamen kejuaraan nasional lainnya.

Menurut Albertine Minderop (2010:27) yang menyatakan bahwa. Bagaimana pun situasinya yang dapat mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan menimbulkan suatu kondisi yang disebut *axitas* atau kecemasan. Jadi wasit tidak akan terlepas dari kecemasan berdasarkan tingkatannya masing-masing, dikarenakan adanya ancaman secara psikis, fisik maupun tekanan lainnya yang berdampak pada gangguan kenyamanan dalam menjalankan tugas sebagai wasit baik berdasarkan faktor instrinsik maupun faktor ekstrinsik.

Kecemasan wasit dari faktor instrinsik, salah satunya dari indikator moral dalam memimpin pertandingan. setiap keputusan wasit dalam pertandingan dilakukan dengan tanpa keraguan atas tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh pemain yang didasari atas pelanggaran dengan pertimbangan positif yang terintegrasi sesuai kewajiban moral wasit. Moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik mencakup individu moralitas yang tercermin dalam pemikiran atau konsep, sikap dan tingkah laku. (Rizki Ananda, 2017).

Sedangkan dari faktor ekstrinsik, salah satunya indikator pelatih atau manajer yang berupaya mempengaruhi wasit saat jalannya pertandingan, jadi disini wasit dibutuhkan mental dalam mengontrol emosinya dalam memimpin jalannya pertandingan sehingga tidak terpengaruh dengan tekanan dari siapapun dalam mengambil keputusan baik yang didasarkan dari tindakan protes yang kadang-kadang berlebihan.

Oleh karena itu, tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan sebagaimana hasil penelitian ini yang memperlihatkan kategori sedang. Kecemasan tersebut berkaitan dengan rangkaian kegiatan olahraga. Kecemasan olahraga diperkirakan berhubungan dengan mental toughness (Raynaldi, Rachma, & Akbar, 2016). Sebagai gambaran dalam deskripsi indikator pada masing-masing faktor tingkat kecemasan dapat dilihat dari sebaran respon wasit yang dominan pada sebaran kategori sedang dan kategori tinggi, yang bersumber dari indikator seperti moral, pengalaman bertanding, pikiran negatif, pikiran positif, pelatih dan manajer, pemain dan penonton.

Sebagai gambaran dalam deskripsi indikator pengalaman memimpin pertandingan pada faktor instrinsik, respon wasit setuju sebesar 16 (53.33%) orang, sementara deskripsi indikator pelatih dan manajer pada faktor ekstrinsik, dimana wasit memberi respon setuju sebesar 16 (53.33%). Jadi terlihat bahwa tingkat kecemasan wasit dalam pertandingan futsal lebih dominan memiliki tingkat kecemasan yang terkontrol sebagaimana respon yang dimiliki dari wasit atas pernyataan indikator pada setiap faktor tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan.

Kendati tingkat kecemasan wasit futsal di Sulawesi Selatan kategori sedang, tetapi juga terdapat respon wasit 2 (6.67%) orang yang memiliki kelas interval lebih besar dari 187.48 yang menganggap kategori sangat tinggi, 9 (30.00%) orang yang memiliki kelas interval 169.90 lebih kecil dari 187.48 yang berkategori tinggi, 5 (16.67%) orang yang memiliki kelas interval 134.02 lebih kecil dari 151.96 yang berkategori rendah, serta 3 (10.00%) orang yang memiliki kelas interval lebih kecil dari 134.02 yang berkategori sangat rendah. sehingga dikemukakan, bahwa tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan tetap dipengaruhi indikator pada faktor instrinsik maupun ekstrinsik. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan kategori sedang tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, menjadi rujukan dalam memperbaiki tingkat kecemasan wasit.

#### **Kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-observasi sebesar 63,712 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05, serta hasil analisis deskriptif yang dikonversi kedalam tabel penilaian skala persentase kategori dengan menggunakan interpretasi yang berada pada kategori tinggi.

Kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori tinggi diperoleh 13 (43,33%) orang yang memiliki kelas interval 252.15 lebih kecil dari 275.91. Berdasarkan indikator kompetensi wasit permainan futsal yang terdiri dari faktor sarana, prasarana, memulai permainan, pelanggaran dan sanksi. Kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan

kategori tinggi memperoleh respon dari wasit melalui pengetahuan peraturan futsal, dimana wasit dominan memberikan respon sangat setuju atau nilai 5 (lima) dari indikator penilaian yang terdiri dari bola dan perlengkapan pada faktor sarana, lapangan, jumlah pemain, wasit, asisten wasit dan durasi pertandingan pada faktor prasarana. untuk faktor memulai pertandingan terdiri dari indikator memulai kembali pertandingan, bola di dalam dan diluar permainan, tendangan sudut, bola dijatuhkan dan tendangan kedalam serta gol tercipta. untuk faktor pelanggaran dan sanksi terdiri dari indikator pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, tendangan langsung dan tidak langsung serta tegangan penalti. Indikator penilaian tersebut diintegrasikan dengan kondisi pelaksanaan pertandingan sesuai dengan kompetensi wasit permainan futsal.

Jadi kompetensi wasit tersebut tentu berkenaan dengan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan dalam mengintegrasikan peraturan dalam berbagai pertandingan permainan futsal. Kompetensi dapat diartikan kemampuan untuk melaksanakan atau mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat ditunjukkan melalui performa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi wasit mencakup serangkaian keterampilan dan atribut yang beraneka segi yang penting untuk kinerja yang efektif dalam kompetisi olahraga. Menurut Albano et al., kompetensi profesional wasit meliputi penguasaan aturan, studi olahraga yang berkelanjutan, pertukaran informasi rekan, partisipasi dalam komite wasit, dan kemahiran dalam bahasa resmi olahraga, yang semuanya selaras dengan kompetensi kognitif, fungsional, pribadi, dan sosial yang dijelaskan oleh Cheetham dan Chivers (1996) (Albano et al., 2021). Selain itu pentingnya kondisi fisik dan psikologis, menyoroti bahwa daya tahan, koordinasi mata-tangan, dan kepercayaan diri secara signifikan memengaruhi kinerja wasit, dengan daya tahan.

Oleh karena itu, kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan dalam setiap pertandingan dianggap kompeten sebagaimana hasil penelitian ini yang memperlihatkan kategori tinggi. Kompetensi wasit futsal di setiap pertandingan dapat dianggap kompeten, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, fisiologis, dan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa wasit mempertahankan tingkat aktivitas fisik yang tinggi sepanjang pertandingan, mencakup jarak total yang sama di kedua babak, meskipun tindakan intensitas tinggi seperti akselerasi dan perlambatan menurun di babak kedua, menunjukkan beberapa kelelahan fisik (Serrano et al., 2023). Meskipun demikian, kinerja kognitif, yang diukur dengan Psychomotor Vigilance Task (PVT), sebenarnya meningkatkan pasca-pertandingan, menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan kewaspadaan kognitif dan waktu reaksi.

Sebagai gambaran dalam deskripsi indikator tendangan langsung dan tidak langsung pada pelanggaran dan sanksi, respon siswa sangat setuju sebesar 22 (73.33%) orang, sementara deskripsi indikator bola di dalam dan di luar pertandingan pada faktor memulai permainan., di mana wasit memberi respon sangat setuju sebesar 17 (56.66%). Jadi terlihat bahwa kompetensi wasit dalam pertandingan futsal lebih dominan dari respon wasit atas pernyataan indikator pada setiap faktor kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan.

Kendati kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori tinggi, tetapi juga terdapat respon wasit 7 (23.33%) orang yang memiliki kelas interval 171.43 lebih kecil dari 186.83 yang kategori sedang, 7 (23.33%) orang yang memiliki kelas interval 156.03 lebih kecil dari 171.43 yang kategori rendah, serta 3 (10.00%) orang yang memiliki kelas interval lebih kecil dari 156.03 yang kategori sangat rendah. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan kategori tinggi kompetensi wasit permainan futsal di Sulawesi selatan, menjadi rujukan dalam memperhatikan kompetensi wasit dalam setiap pertandingan futsal.

#### **Kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan**

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori sedang. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-observasi sebesar 55,366 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05, serta hasil analisis deskriptif yang dikonversi kedalam tabel penilaian skala persentase kategori dengan menggunakan interpretasi yang berada pada kategori sedang. Kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori sedang diperoleh 12 (40,00%) orang yang memiliki kelas interval 228.39 lebih kecil dari 252.15. Berdasarkan indikator kepemimpinan wasit permainan futsal yang terdiri dari faktor berwujud, empati, keyakinan, daya tanggap dan keandalan. Kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan kategori sedang memperoleh respon

dari wasit melalui kompetensi yang dimiliki dalam memimpin permainan futsal, dimana wasit dominan memberikan respon setuju atau nilai 4 (empat) dan tidak setuju atau nilai 2 (dua) dari indikator penilaian yang terdiri dari fasilitas fisik dan perlengkapan pada faktor berwujud. komunikasi, perhatian atau pemahaman dan kemudahan dari faktor empati. kinerja dan profesionalisme, pelayanan kepada pemain dari faktor keyakinan. wasit yang tanggap dan respon terhadap masukan pemain dari faktor daya tanggap. serta kesesuaian sinyal dan sikap wasit, konsistensi dari faktor keandalan. Indikator penilaian tersebut diintegrasikan dengan kondisi pelaksanaan pertandingan sesuai dengan kepemimpinan wasit permainan futsal.

Jadi kepemimpinan wasit dalam futsal secara intrinsik terkait dengan kemampuan mereka untuk menerapkan kompetensi secara efektif, yang termasuk mengambil sikap tegas selama pertandingan. Hal ini terbukti dari berbagai penelitian yang menyoroti berbagai aspek kinerja wasit dan pengambilan keputusan. Misalnya, penelitian oleh Hussein Hamza Jawad dkk. menekankan pentingnya bentuk kepemimpinan wasit komprehensif yang mengevaluasi dimensi seperti kebugaran, kesehatan masyarakat, kerja sama, komitmen, mekanisme arbitrase, manajemen pertandingan, dan diagnosis kesalahan, yang semuanya penting untuk kepemimpinan yang efektif di lapangan (Jawad et al., 2022). Oleh karena itu, kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan dalam setiap pertandingan dianggap memilikikeahlian sebagaimana hasil penelitian ini yang memperlihatkan kategori sedang. jadi sangat relevan dengan pengertian dari Kepemimpinan merupakan bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu, berdasarkan akseptasi atau penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Sebagai gambaran dalam deskripsi indikator wasit yang tanggap dan respon terhadap masukan dari serta pemain pada faktor daya tanggap, respon wasit sangat setuju sebesar 16 (53.33%) orang, sementara deskripsi indikator kinerja dan profesionalisme pada faktor keyakinan., dimana wasit memberi respon sangat setuju sebesar 19 (63.33%). Jadi terlihat bahwa kepemimpinan wasit dalam pertandingan futsal lebih dominan kualitas yang dimiliki dari respon wasit atas pernyataan indikator pada setiap faktor kepemimpinan wasit permainan futsal di Sulawesi selatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pihak wasit Sulawesi selatan.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dari kajian pustaka dan kerangka berpikir beserta hasil analisis data yang dihasilkan, dikesimpulkan sebagai berikut: Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan wasit permainan futsal di Sulawesi Selatan berada dalam kategori sedang. Kompetensi wasit dalam permainan futsal di wilayah ini tergolong tinggi, yang mencerminkan kemampuan dan pengetahuan yang baik mengenai aturan permainan. Selain itu, kepemimpinan wasit futsal di Sulawesi Selatan juga berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam aspek ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albano, E., Rastelli, G., De, M. P. V., Pereira, C. S., Barboza, B. R., Maria, S., & Farias, G. O. (2021). Arbitragem da bocha paralímpica: competências profissionais de árbitros internacionais. 1–17.
- Çar, B., Arslan, O., & Kutoğlu, A. (2022). Review of the decision-making and self-confidence levels of futsal referees. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 9(2), 348–357. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i2f.2497>
- Irfan. (2022). Survai Kecepatan, Daya tahan dan pengetahuan wasit futsal Sulawesi Selatan. *JURNAL SPORT SCIENCE*, 12(2), 118–124.
- Jawad, H. H., Finjan, R. A. A., & Hamza, S. M. (2022). Determining criteria for refereeing leadership among basketball referees. *Journal of STEPS for Humanities and Social Sciences*, 1(3), 110.
- Prabowo, E., Nurulfa, R., & Irawan, A. (2023). Socialization of Amendment Futsal Laws Of The Game 2020/2021 Edition at the Sports Teacher Working Group (KKGO). *GANDRUNG*, 4(1), 930–940. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2204>

- Ruslandi, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketepatan Hasil Shooting Permainan Futsal. *Jurnal Porkes*, 5(2), 357–368. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6195>
- Serrano, C., Sánchez-Sánchez, J., Felipe, J. L., Hernando, E., Gallardo, L., & García-Unanue, J. (2023). Physical Demands in Elite Futsal Referees During Spanish Futsal Cup. *Frontiers in Psychology*, 12, 625154. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.625154>
- Syamsudar, B., Hambal, S., & Nuryasin, S. (2023). Anxiety Levels of Futsal Referees in the West Java Provincial Sports Week 2022. *Journal Coaching Education Sports*. <https://doi.org/10.31599/jces.v4i1.2044>
- Ichsan, H. N. 2004. Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani. Makassar, Universitas Negeri Makassar.
- Ismaryanti. 2009. Pengukuran, Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Juhanis, J., Badaru, B., Hasanuddin, I., Sufitriyono, S., & Nurulita, R. F. (2023). Analysis of the level of penalty shooting ability in the futsal team. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 13(1), 16-23.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYWgta290YS1iYXR1LTIwMTUuaHRtbA%3D>
- Zainuddin, M., Usman, A., & Irvan, I. (2022). Pengetahuan jenis lapangan futsal yang digunakan di indonesia pada mahasiswa olahraga. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5331–5340. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3937>